

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan kemerdekaan Republik Indonesia adalah tercapainya kecerdasan hidup bangsa. Pendidikan Nasional sangat berperan bagi pembangunan manusia karena dapat menginvestasikan perwujudan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter produktif dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Banyak informasi, pengetahuan yang akan didapatkan setiap orang dari membaca buku. Dari kalimat tersebut, muncul berbagai ungkapan yang mendorong seseorang untuk mencari buku sebagai jawabannya. Buku adalah gudangnya ilmu, jendela dunia dan membaca adalah kunci untuk mendapatkannya. Membaca adalah kegiatan yang mencerdaskan. Dengan banyak membaca dapat membawa manfaat seperti menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, mengasah pola pikir, selain itu dengan membaca mampu mengubah cara berpikir dan berbicara seseorang dan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif.

Membaca adalah kegiatan yang sangat mudah dilakukan, sederhana, simple, siapa saja, kapanpun dan dimanapun dapat dilakukan oleh seseorang. Namun pada kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan, ternyata masih banyak orang yang enggan melakukannya bahkan tidak dan malas untuk membaca. Dari segi bahasa membaca adalah suatu proses yang digunakan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata.

Membaca pada hakikatnya dapat membentuk sistem pendidikan yang mapan, terbentuk masyarakat yang berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Apabila membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Proses membaca berlangsung melalui banyak hal. Membaca mempengaruhi segala aktivitas di kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam peningkatan minat baca manusia, melihat kondisi di zaman sekarang bahwa informasi tidak hanya dapat kita ketahui melalui media massa, tetapi banyak sumber yang menjadi acuan untuk membiasakan diri kita membaca, seperti halnya dengan berita di televisi, handphone, media social, dan banyak lagi hal lainnya.

Minat baca dinegara kita Indonesia ini memang masih sangat memprihatinkan. Berdasarkan sejumlah survei yang dilakukan oleh lembaga survei baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri menunjukkan bahwa bangsa Indonesia masih rendah baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas minat untuk membaca di kalangan masyarakat. Adapun beberapa hasil survei maupun hasil studi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Statistik yang dikeluarkan UNESCO, Minat baca masyarakat Indonesia itu sangat memprihatinkan hanya sekitar 0,01 % artinya dari 10000 orang Indonesia, hanya 1 yang rajin membaca
2. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada bulan Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara yang memiliki minat baca rendah.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, minimnya dorongan dari orangtua untuk menanamkan sikap gemar membaca sejak kecil, ditambah lagi pengaruh budaya dengar, budaya tonton serta perkembangan berbagai media elektronik yang semakin pesat. Selain itu, banyak persepsi masyarakat yang menganggap bahwa perpustakaan hanya sebagai gudang buku-buku yang sudah tidak dibutuhkan lagi, ada juga yang mengatakan bahwa perpustakaan hanyalah untuk kalangan civitas akademik (pelajar, mahasiswa, guru dan dosen). Selain itu perkembangan teknologi informasi, terutama media sosial yang sangat pesat.

Data yang dilansir Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, menyatakan bahwa kurang lebih dari 63 juta penduduk Indonesia terhubung dengan internet, dan sebanyak 95 % dari populasi itu menggunakannya untuk mengakses media sosial. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengeluarkan data, bahwa di tahun 2015, sebanyak 21,98 % penduduk usia 5 tahun ke atas mengakses internet dalam tiga bula terakhir. Jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya seperti menonton, hasilnya sangat mencengangkan. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) proporsi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton acara televisi selama seminggu terakhir di tahun 2016 mencapai angka 91,55 %.

Rendahnya minat baca juga terjadi di Kabupaten Asahan salah satu desa Air teluk Hessa Kecamatan Air Batu yang memiliki luas 350 km² dengan jumlah penduduk ± 2563 jiwa. Berdasarkan mini riset dan pemaparan dari warga setempat maupun pemilik Taman Bacaan Masyarakat bahwa rendahnya minat baca digambarkan melalui kebiasaan kebiasaan yang biasa mereka lakukan,

seperti kegiatan anak-anak sepulang sekolah lebih memilih bermain, mencari brondolan sawit, mengembala hewan ternak, bermain gadget, menonton tv, sedangkan untuk orang tua pada umumnya bekerja sebagai buruh lepas dan ibu rumah tangga sehingga mereka tidak memiliki kelonggaran waktu untuk membaca buku. Ketika memiliki kelonggaran waktu anak-anaknya lebih memilih bermain main, sedangkan ibu-ibu lebih memilih untuk bergosip dengan tetangga sekitarnya.

Pembudayaan gemar membaca pada masyarakat dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu. Salah satu sarana itu adalah dengan pembentukan taman bacaan. Sejumlah warga masyarakat telah mengupayakan sendiri pendirian taman bacaan masyarakat demi memenuhi kebutuhan masyarakat atas informasi melalui bahan bacaan yang dapat diakses secara mudah dan murah. Namun, upaya sebagian kecil masyarakat ini tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang jumlah, variasi, dan intensitasnya jauh lebih besar. Untuk itu, berdasarkan Pasal 31 ayat (2) Pasal 32, dan Pasal 28F Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah perlu meyelenggarakan perpustakaan sebagai sarana yang paling demokratis untuk belajar sepanjang hayat demi memenuhi hak masyarakat untuk memperoleh informasi melalui layanan perpustakaan guna mencerdaskan kehidupan masyarakat (penjelasan umum UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan).

Taman bacaan masyarakat merupakan sebuah fasilitas membaca yang berada di tengah –tengah komunitas dan dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan. Taman bacaan masyarakat

yang dikelola oleh kelompok masyarakat yang berada pada sentra-sentra pemukiman penduduk seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, karang taruna, lembaga swadaya masyarakat, dan tokoh-tokoh/ pemuka masyarakat atau figur publik.

Taman Bacaan Masyarakat Condrodimuko merupakan taman bacaan masyarakat yang berdiri di daerah Jl. Lintas Sumatera Desa Air Teluk Hessa Dusun I Kab. Asahan. Taman Bacaan Masyarakat tersebut berdiri sejak tahun 2007. Taman Bacaan Condrodimuko memiliki tempat yang sangat strategis, karena berdampingan dengan SD, MTS, dan MDA. Taman bacaan tersebut dijadikan sebagai upaya penumbuhan minat baca warga masyarakat di desa Air Teluk Hessa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Taman Bacaan Masyarakat, tampaknya keberadaan Taman bacaan belum mampu menumbuhkan sikap gemar membaca pada masyarakat. Hal tersebut digambarkan melalui minimnya warga masyarakat untuk berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat.

Kebiasaan membaca dan minat baca dapat ditingkatkan melalui program peningkatan minat baca. Pembinaan minat baca merupakan usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca. Sementara pedoman Pembinaan Minat Baca Perpustakaan Nasional RI tahun 2002 menjelaskan, bahwa pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mendorong masyarakat untuk dapat mengkoleksi yang ada.

Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Condroidimuko melakukan berbagai macam pengamatan dan pengelolaan agar masyarakat gemar membaca. Agar dapat menumbuhkan minat baca masyarakat tersebut pengelola taman bacaan masyarakat melakukan berbagai kegiatan serta membuat sebuah program yang disebut dengan "*One Year Being a Nerd*". *One Year Being a Nerd* (Satu tahun menjadi kutu buku) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat Condroidimuko yang dilakukan secara berkelanjutan guna mengajak masyarakat luas untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menumbuhkan dan meningkatnya minat baca.

One Year Being a Nerd menyajikan berbagai macam kegiatan yang terdiri dari 1) sosialisasi atau pengenalan kepada masyarakat tentang taman bacaan masyarakat, 2) membuat review buku yang dikemas dengan menarik, 3) penyediaan konsultan buku, 4) pembagian buku secara gratis, mengadakan lomba-lomba yang berbasis literasi, dan lain sebagainya. Tak hanya kegiatan yang bersifat masyarakat, pengelola Taman Bacaan Masyarakat juga menambah koleksi pustaka, meningkatkan sarana dan prasarana, pelayanan dan bahan bacaan yang bermanfaat sebagai referensi untuk masyarakat.

Untuk itu hadirnya penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat sangat berarti bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat, selain itu TBM menjadi salah satu hal penunjang penumbuhan minat baca di tengah masyarakat. Maka dari itu, program maupun inovasi baru dalam pendirian Taman Bacaan Masyarakat sangat perlu dilakukan. Selain menarik perhatian bagi warga masyarakat, inovasi tersebut dapat menumbuhkan gemar membaca dikalangan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah mengenai minat baca masyarakat

dan program satu tahun menjadi kutu buku (*one year being a nerd*) yang dilaksanakan oleh taman bacaan masyarakat, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “pengaruh program satu tahun menjadi kutu buku (*one year being a nerd*) terhadap minat baca masyarakat di taman bacaan masyarakat condrodimuko kabupaten Asahan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat membaca buku pada masyarakat Desa Air Teluk Hessa Kab. Asahan dipengaruhi adanya kebiasaan menonton televisi dan menerima segala informasi tanpa mempertimbangkan kebenarannya
2. Perkembangan teknologi dan penggunaan gadget yang semakin pesat sehingga mempengaruhi rendahnya minat baca
3. Minimnya partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan bahan bacaan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Condrodimuko

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini semakin terarah dan untuk mencegah meluasnya permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi batasan masalah adalah “pengaruh program satu tahun menjadi kutu buku (*one year being a nerd*) terhadap minat baca masyarakat di taman bacaan masyarakat Condrodimuko kabupaten Asahan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana gambaran program satu tahun menjadi kutu buku (*one year being a nerd*) oleh Taman Bacaan Masyarakat Cendrodimuko ?
2. Bagaimana gambaran minat baca masyarakat di Taman Bacaan Cendrodimuko Kabupaten Asahan ?
3. Apakah terdapat pengaruh program satu tahun menjadi kutu buku (*one year being a nerd*) terhadap minat baca masyarakat di taman bacaan masyarakat Cendrodimuko kabupaten Asahan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadai tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui :

1. Menggambarkan program satu tahun menjadi kutu buku (*one year being a nerd*) oleh Taman Bacaan Masyarakat Cendrodimuko
2. Menggambarkan/ mendeskripsikan minat baca masyarakat di Taman Bacaan Cendrodimuko Kabupaten Asahan
3. Pengaruh program satu tahun menjadi kutu buku (*one year being a nerd*) terhadap minat baca masyarakat di taman bacaan masyarakat Cendrodimuko kabupaten Asahan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat secara teori dan praktik.

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan wawasan pengetahuan dan kajian pengembangan Ilmu Pendidikan Luar Sekolah mengenai pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat
 - b. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :
- a. Bagi lembaga, dapat dijadikan masukan untuk pengembangan lembaga Taman Bacaan Masyarakat
 - b. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya penetapan program yang tepat dalam penumbuhan minat baca melalui Taman Bacaan Masyarakat
 - c. Bagi pengunjung Taman Bacaan Masyarakat, semakin mengetahui peranan dan fungsi Taman Bacaan Masyarakat sehingga dapat menumbuhkan minat membaca warga masyarakat.